

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil interpretasi dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada TOT PPK Rumpun III Diklat SPAMA Dep. Agama tahun 2000 diikuti oleh 30 orang peserta calon widyaiswara dari seluruh Indonesia dinilai kurang efektif dan mempunyai kemampuan awal (entry behavior) sangat beragam sehingga ditemukan adanya skor prosentase yang beragam dari faktor pengalaman dalam jabatan/mengajar, begitu pula pada faktor spesialisasi pendidikan. Dapat dikatakan bahwa PBM TOT Rumpun III Diklat SPAMA Dep. Agama akan efektif jika dilaksanakan pada kelompok peserta calon widyaiswara yang memiliki tingkat kemampuan awal relatif sama terutama pada faktor pengalaman dalam jabatan/mengajar dan spesialisasi pendidikan tenaga kependidikan dan dalam jumlah peserta/anggota kelompok kelas relatif kecil, yakni antara 20 sampai 25 orang.
2. Pelaksanaan TOT Rumpun III Diklat SPAMA Dep. Agama tahun 2000 memerlukan perbedaan strategi mengajar Guru/Pelatih dan perlakuan secara khusus untuk berkomunikasi sesuai tingkatan kemampuan awal peserta. Strategi mengajar dan perlakuan yang diterapkan untuk kelompok calon widyaiswara spesialisasi bidang kependidikan S1 dan pengalaman mengajar memiliki skor baik ; berbeda dengan strategi

mengajar dan perlakuan secara khusus yang diterapkan untuk kelompok calon widyaiswara bidang kependidikan S03 atau non kependidikan yang memiliki skor cukup. Pada kaitan ini terdapat gain penguasaan materi yang memiliki korelasi positif yang signifikan dalam kemampuan mengajar [ $r^2_{4.4} = 0,98$ ]. Begitu pula sebaliknya strategi mengajar yang diterapkan untuk calon widyaiswara bidang kependidikan S1/ non kependidikan dengan nilai baik. Dalam kaitan ini terdapat gain penguasaan materi yang memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kinerja lulusan ( $r^2_{5.5} = 0,91$ ) dimana peserta calon widyaiswara memperoleh skor sangat baik dalam faktor pengalaman pangkat/jabatan dipengaruhi sebagai mantan pejabat struktural.

3. Dalam hal upaya peningkatan kompetensi kemampuan calon widyaiswara lulusan TOT dalam mengajar ada lima faktor/variabel siswa yang diteliti ada kecenderungan hubungan korelasi positif terhadap kinerja mengajar, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan bahan pelajaran, memotivasi peserta belajar, memfasilitasi pelajaran dan menutup pelajaran ternyata kelima faktor tersebut memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kinerja mengajar ( $r^2_{6.5} = 0,89$ ).
4. Masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran TOT berdasarkan struktur pelatihan PPK bagi peserta calon widyaiswara Diklat ADUM dan SPAMA dari penerapan materi kurikulum Perencanaan Peningkatan Kinerja (PPK) mulai tahap I (menentukan tujuan organisasi dan ukuran kinerja), tahap II (mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat), tahap

III (menyusun strategi dan kegiatan terkordinasi) dan tahap IV (mengatur pelaksanaan kegiatan), yaitu sejak langkah pertama (L1) yakni tulislah tugas pokok dan fungsi organisasi yang Anda pimpin sampai langkah 20 (L20) yaitu susun bagan jadual kegiatan.

Variasi strategi proses pada setiap tahap pembelajaran (T1, T2, T3 dan T4) kinerja calon widyaiswara belum sinkron, satu sama dengan lainnya belum saling mendukung atau adaptif untuk mengoptimalkan kinerja mengajar dalam pembelajaran TOT Rumpun III Diklat SPAMA.

5. Dalam hal efek proses pembelajaran TOT oleh variabel latar belakang Widyaiswara/pelatih terhadap hasil belajar peserta; bisa dipengaruhi oleh faktor dominan yang menjadi kunci keberhasilan mengajar :
  - a. Latar belakang kemampuan Widyaiswara/Pelatih yang memperoleh skor baik pada unsur mengajar yaitu : penguasaan materi, sistematika penyajian, kemampuan menyajikan, penggunaan metoda dan sarana, sikap dan perilaku, cara menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa, pemberian motivasi, pencapaian tujuan, kerapihan berpakaian dan kerjasama Tim dengan variabel kemampuan peserta dalam mengajar ada kecenderungan berkorelasi positif yang signifikan [uji t pada  $\alpha = 0,05$ ] seperti diuraikan pada Tabel 4.14 dan uraian lengkap analisis varians [ANAVA] seperti lampiran Tabel 4.14a;
  - b. Kelengkapan latar belakang sumber belajar TOT merupakan faktor lainnya yang ikut mendukung proses dan hasil pembelajaran. Keadaan sumber belajar TOT memperlihatkan nilai Software

cukup[70] dan Hardware lengkap memadai (80), memiliki korelasi positif yang signifikan (uji t pada  $\alpha = 0,01$ ) dengan kemampuan peserta calon widyaiswara dalam mengajar dalam arti berkemampuan/keterampilan dalam penggunaannya [lihat uraian ANAVA Tabel 4.17 dan uraian lengkap lampiran Tabel 4.17a].

6. Kelompok peserta calon widyaiswara dengan spesialisasi tenaga kependidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda dalam konteks pelatihan Rumpun III Diklat SPAMA Dep. Agama ternyata masih memberi dampak korelasi positif yang signifikan dengan kemampuan mengajar dalam pemanfaatan sarana sekalipun tingkat keterampilan rendah dan belum cukup mampu. Kemampuan penguasaan materi (postes) memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kinerja lulusan mengajar pada  $r'_{3,5} = 0,8$ , (uji t pada  $\alpha = 0,01$ ). Pada postes memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pretes ( $r'_{1,2} = 0,66$ ).
7. Berdasarkan uji t pada penguasaan materi [postes] ternyata berkorelasi positif yang signifikan dengan kemampuan mengajar ( $r'_{2,4} = 0,19$ ) pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa secara keseluruhan variabel-variabel peserta TOT Rumpun III Diklat SPAMA Dep. Agama pada pretes – postes, postes – kemampuan, postes – kinerja, gain – kemampuan, gain – kinerja dan kemampuan – kinerja serta korelasi kemampuan peserta dengan latar belakang Widyaiswara/pelatih TOT dan sumber belajar ternyata menunjukkan tingkat koefisien korelasi positif yang signifikan dengan uji statistik t dan statistik F serta ANAVA pada  $\alpha = 0,05$  dan  $0,01$ .

## 8. Penerapan manfaat teoritis model pelatihan

Berdasarkan uraian pada pendekatan model pelatihan seperti diuraikan oleh Dale Yorder dengan penerapan pendekatan sistem yang mencoba mengidentifikasi model pelatihan dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan suatu model rancangan dan pengembangan SDM yang terdiri dari tujuh langkah proses pengembangan, sejak (1) analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan, (2) menentukan sasaran, (3) membuat kurikulum, (4) memilih metoda, (5) menemukan cara evaluasi, (6) melaksanakan program, dan (7) mengukur hasil. Model pelatihan dengan pendekatan sistem yang dikembangkan oleh Dale Yorder di lingkungan Pusdiklat Pegawai banyak dipertimbangkan oleh unit Bidang Bina Program bersama Sub Bagian Penyusunan Program dan Perundang-undangan Bagian Tata Usaha (TU). Model pelatihan ASDICE yang dikembangkan oleh Derek Torington dengan enam tahap, yaitu : (1) menaksir kebutuhan pelatihan, (2) penentuan spesifikasi pelatihan untuk menentukan tujuan, (3) desain program pelatihan, (4) dan (5) menentukan bentuk pelatihan dengan metode pelatihan dalam jabatan dan di tempat kerja, biasanya dikendalikan dan dikelola oleh unit bidang penyelenggaraan Pusdiklat Departemen Agama. Untuk tahap (6) evaluasi pelatihan merupakan tugas bidang pengendalian dan laporan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti berkeyakinan perlu suatu tindakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan TOT Rumpun III Diklat Spama dalam pembelajaran PPK di Pusdiklat Dep. Agama. Dalam kaitan ini peneliti merekomendasikan kepada tiga kelompok/komponen terkait sebagai berikut :

### 1. Rekomendasi untuk pengembang kurikulum

Pengembang kurikulum dalam mempersiapkan desain kurikulum sebagai bahan mengajar seyogianya berpegang pada acuan – acuan teknis untuk memudahkan pelaksana di lapangan memahami ide-ide atau landasan konseptual yang esensial dalam desain kurikulum. Desain kurikulum secara jelas menunjukkan keseimbangan tujuan, organisasi isi (GBPP), metode pembelajaran yang direkomendasikan dan strategi mengajar serta metode penilaiannya . dengan harapan para praktisi (Guru / Widyaaiswara) di lapangan tidak mengalami kesulitan untuk melaksanakannya. Terutama dalam proses implementasi desain mengajar di LAN, Pusdiklat dan Balai Diklat Teknis Keagamaan.

Pengembang kurikulum sudah harus mempersiapkan , merencanakan dan mencantumkan pola alternatif pengukuran hasil belajar sesuai kaidah-kaidah /tuntutan penilaian dalam TOT Rumpun III Diklat Spama Depag. Bagi calon widyaiswara guna meningkatkan kinerja mengajar di Pusdiklat



Dep Agama. perlu mengembangkan alat ukur dengan pola pembobotan dan penskoran untuk penilaian performansi /kinerja mengajar, yaitu : a. Membuka pelajaran (komunikasi) b. Menyampaikan bahan pelajaran (kreatifitas). c. Motivasi peserta belajar, d. Memfasilitasi belajar dan e. Menutup pelajaran. Kepada peserta calon widyaiswara bidang non kependidikan diberikan /dipersiapkan rekomendasi untuk mendalami ketentuan aspek kependidikan terutama starteji mengajar pembelajaran konsep dan model synectics (Model pribadi) yang dikembangkan oleh William Gordon.

## 2. Rekomendasi untuk LAN dan Pusdiklat Dep Agama

Pada instansi pembina diklat / TOT –LAN dan Pusdiklat Dep Agama seyogianya terus mengoptimalkan keterlaksanaan TOT Rumpun III Diklat Spama Depag. Program studi PPK (Perencanaan Peningkatna Kinerja) dilengkapi KKT (Kertas Kerja Tema) PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan KKP (Kertas Kerja Perorangan) serta Analisis Kasus .

## 3. Rekomendasi untuk Bidang Penyelenggaraan.

Ditujukan kepada Kepala Bidang Penyelenggaraan selaku Ketua Panitia Pelaksana, Stafnya dan para Guru /Pelatih /Widyaiswara Rumpun III Diklat Spama Depag.

### a. Kepala Bidang Penyelenggaraan

Sebagai panitia pelaksana seyogianya berpikir antisipatif dalam mengembangkan program pembelajaran dan secara khusus mengelola kegiatan TOT sesuai tuntutan kurikulum. Menumpuknya

tugas-tugas fungsional widyaiswara /Pelatih TOT Rumpun III Diklat Spama Depag. melemahkan dukungan mereka terhadap visi dan aspirasi Pusdiklat Dep. Agama, menurunkan semangat untuk menambah wawasan , memahami dan menerapkan inovasi kurikulum (PPK) serta meningkatkan profesionalitas kinerja mereka. Widyaiswara /Pelatih tidak akan bisa melaksanakan PBM TOT PPK dengan baik jika mereka tidak menguasai dan memahami konsep-konsep pembelajaran PPK. dalam hal ini pimpinan unit /Pusdiklat harus arif dan memberikan peluang bagi widyaiswara /pelatih untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan memperlancar aliran informasi inovasi yang datang dari LAN.

b. Guru/Pelatih/Widyaiswara Rumpun III

- 1) Para Guru/Pelatih/Widyaiswara TOT Rumpun III Diklat Spama Depag. perlu menelaah kurikulum, memahaminya dan selanjutnya melaksanakan pengajaran sesuai tujuan kurikulum PPK khususnya dan materi kurikulum TOT Rumpun III Diklat Spama Depag. pada umumnya. Para guru/pelatih/widyaiswara harus menyakini bahwa proses pembelajaran TOT PPK sebagai rumpun III diklat Spama mampu meningkatkan peserta calon widyaiswara dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran TOT PPK tercapai. Hasil penelitian membuktikan bahwa PBM TOT Rumpun III Diklat Spama Depag. perlu mendapat



perhatian utama dalam rangka peningkatan kinerja calon widyaiswara dalam kinerja mengajar di Pusdiklat Dep. Agama.

- 2) Dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sebaiknya Guru/Pelatih/Widyaiswara PPK TOT Rumpun III didukung oleh pengetahuan tentang pembelajaran konsep dan pembelajaran model pribadi (synectics)
- 3) Aspek lain yang perlu menjadi kepedulian Guru /Pelatih /Widyaiswara adalah keselarasan variasi strategi mengajar pada setiap tahap pembelajaran berdasarkan struktur ideal PPK sesuai tugas dan garapan peserta dari setiap UPT yaitu mulai tahap I, tahap II, tahap III dan tahap IV.

